

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL
CERITA MATEMATIKA KELAS V SD PAB 13
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

DINDA EKA PUTRI

2002090059



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

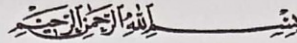


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 21 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dinda Eka Putri
NPM : 2002090059
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum
2. Dr. Irfan Dahnia, M.Pd
3. Dr. Marah Doly Nasution, M.Si

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dinda Eka Putri
NPM : 2002090059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13**" adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 31 Agustus 2024

Yang menyatakan



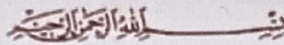
Dinda Eka Putri
NPM. 2002090059

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umso.ac.id> E-mail: fkip@umso.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dinda Eka Putri
NPM : 2002090059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

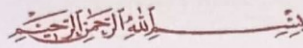
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Eka Putri
NPM : 2002090059
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13.

Nama Pembimbing : Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
25/2024 /07	lb Hans Brolasar Observasi kelas	f	
	lylyly LT. test Model kelas, indikator "	f	
	lylyly kstn pml. selai lyly PTK.	f	
29/2024 /07	Dskri. da Jely Mar. kelas I da II	f	
	lylyly off jstn kpo	f	
01/2024 /08	All di seminar/lyly	f	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Juli 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.

ABSTRAK

Dinda Eka Putri, NPM. 2002090059 Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD PAB 13 dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Model CPS dipilih karena pendekatannya yang inovatif dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif serta menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas model CPS dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar PAB 13 Medan, yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 12 siswa putra dan 7 siswa putri. Objek penelitian adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Adapun kriteria keberhasilan penelitian tersebut ditandai dengan perolehan nilai rata-rata kelas ≥ 70 dan minimal 75% dari jumlah siswa mencapai KKM (70). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD PAB 13, Medan. Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditunjukkan oleh hasil tes. Pada pretes terdapat 21,05% (4 siswa) dari jumlah 19 siswa yang mencapai KKM. Hasil tes pada siklus I menunjukkan ada 47,36% (9 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus II terdapat 78,94% (15 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Nilai rata-rata sebelum siklus 43,15, sedangkan pada akhir siklus I nilai rata-rata tes sebesar 69,47, dan pada akhir siklus II sebesar 81,05.

Kata kunci: kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, *creative problem solving*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13”, merupakan rancangan karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan proposal ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada Ayahanda **Suyono** dan Ibunda **Misni** yang tercinta, yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk Ananda agar menjadi orang yang berguna, sehingga dapat mewujudkan cita-cita. Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada saudara/I **Wulan, Yusuf, Fadiah, dan Ihkram** serta seluruh keluarga

yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan dukungannya selama ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.AP.** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Assoc. Prof. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan saran dan masukan yang bermanfaat,

perhatian serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam Rahmat dan lindungan Allah SWT.
9. Seluruh pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Keluarga besar SD SWASTA PAB 13 Helvetia yang turut membantu dalam penyelesaian proposal ini.
11. Sahabat-sahabatku, **Nadila, Nur Atika Putri, Elza Arthawiyah, Elva Savira** dan **Nurhaliza** yang selalu menyemangati dengan setia disampingku.
12. Teman-teman kuliahku Mahasiswa UMSU khususnya teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Untuk **Nuha Al-Ghaniy Hakim**, yang selalu kusebut “**gupis**” keponakanku yang telah memberikan keceriaan selama masa perkuliahan ini. Kehadirannya yang tepat saat memulai kuliah ini sangat berdampak baik bagi penulis. Penuliasa ucapkan terimakasih karena telah hadir diwaktu yang tepat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan terkhusus penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2024

Penulis

Dinda Eka Putri

NPM. 2002090059

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Model Pembelajaran	8
a. Pengertian Model Pembelajaran	8
b. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	11

a.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	11
b.	Tujuan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	12
c.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	13
d.	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	14
3.	Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita	15
a.	Pengertian Soal Cerita	15
b.	Indikator Menyelesaikan Soal Cerita.....	17
4.	Pembelajaran Matematika	18
a.	Pengertian Pembelajaran Matematika	18
b.	Tujuan Pembelajaran Matematika	19
B.	Penelitian Relevan.....	20
C.	Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN		25
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
1.	Lokasi Penelitian.....	25
2.	Waktu Penelitian.....	25
B.	Subjek dan Objek Penelitian	26
1.	Subjek Penelitian	26
2.	Objek Penelitian.....	26
C.	Jenis dan Desain Penelitian	26
1.	Jenis Penelitian.....	26
2.	Desain Penelitian	27

D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Intrumen Penelitian	33
1. Tes Hasil Belajar.....	33
2. Lembar Observasi	35
3. Lembar Dokumentasi.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Tes Hasil Belajar.....	37
2. Data Observasi	38
G. Indikator Keberhasilan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Pratindakan (prasiklus).....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I	41
2. Siklus II.....	54
C. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Waktu Penelitian	25
Table 3.2 Kisi-kisi Intrumen Tes	35
Table 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	36
Table 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	36
Table 3.5 Kriteria Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita.....	39
Table 4.1 Hasil Pratindakan	41
Table 4.2 Hasil Tes Siklus I.....	51
Table 4.3 Perbandingan Nilai Prasiklus dan Siklus I.....	51
Table 4.4 Hasil Tes Siklus II.....	65
Table 4.5 Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1 Model PTK Kemmis & Mc. Taggart	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	78
Lampiran 2 RPP Siklus I.....	81
Lampiran 3 RPP Siklus II	85
Lampiran 4 Tes Soal Pratindakan, Siklus I dan II	89
Lampiran 5 Kunci Jawaban	90
Lampiran 6 K1, K2, dan K3.....	92
Lampiran 7 Surat Izin Riset	95
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Riset.....	96
Lampiran 9 Presentasi Keseluruhan Nilai siswa pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2.....	97
Lampiran 10 Presentasi Nilai Siswa Pada Siklus I	98
Lampiran 11 Presentasi Nilai Siswa Pada Siklus II.....	99
Lampiran 12 Kegiatan Pembelajaran	100
Lampiran 13 jawaban siswa pada siklus I dan II	103
Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus I dan II.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam menentukan jalannya peristiwa dan pengakuan seseorang, serta bagi eksistensi suatu negara. Memahami pentingnya peran pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu negara, pemerintah pada umumnya berupaya melakukan perubahan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan tenaga kerja, pendanaan, kerangka kerja, rencana pendidikan, dan sebagainya, terutama tenaga kerja. tentang sifat pelatihan (Ilham, 2021).

Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan penuh untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka pembangunan kehidupan intelektual bangsa, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran memiliki makna yang berkaitan dengan interaksi beberapa komponen yang terdiri dari guru, siswa, sarana dan prasarana serta bahan ajar yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada kenyataannya interaksi yang terjadi antara guru dan

siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, perlu adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran dan mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan utama yang sangat penting dilakukan dalam proses Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Kemampuan Pendidikan untuk mencapai tujuannya sangat bergantung pada seberapa baik proses belajar mengajar dilaksanakan. Proses belajar mengajar yang baik adalah yang memiliki hubungan timbal balik seperti interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan sumber belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, proses belajar mengajar seharusnya dapat memberikan pengajaran yang berkualitas.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru harus menggunakan model, media atau metode dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *creative problem solving*. Model pembelajaran *creative problem solving* merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran yang diajarkan oleh guru melalui model pembelajaran *creative problem solving*. Akan tetapi, saat melakukan observasi pada hari Selasa, tanggal 28 November 2023 di SD Swasta PAB 13 Helvetia, guru masih belum melakukan pengajaran menggunakan model pembelajaran. Yang mana jika guru menggunakan model pembelajaran maka akan dapat membantu keaktifan belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika guru hanya mengajar menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan suasana belajar yang membosankan. Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran tidak hanya bisa didapatkan dari guru saja, melainkan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, google, youtube dan pembelajaran luar sekolah. Pada pembelajaran matematika peserta didik tidak hanya memahami materi dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Namun, peserta didik dapat memahami materi dengan jelas melalui pengalaman langsung dan dapat mencari sendiri penyelesaian permasalahan yang ada melalui pengetahuan yang telah dikuasai.

Dalam pembelajaran matematika juga terdapat pembelajaran menyelesaikan soal cerita. Biasanya soal cerita terdapat pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Hal ini dikarenakan kelas tinggi sudah memiliki kemampuan untuk menganalisis soal dari cerita yang ada. Penilaian pada kelas tinggi terdapat pada penilaian kognitif yaitu C4 (menganalisis).

Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika. Dengan menyelesaikan soal cerita, siswa dapat mengasah dan menerapkan kosa kata Bahasa yang telah dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD PAB 13 Helvetia, terdapat beberapa permasalahan yaitu, Sulitnya menyelesaikan masalah matematika berupa soal cerita matematika. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk terlibat ketika guru mengajukan pertanyaan yang berbeda dari contoh yang diberikan. Kebanyakan siswa mengeluh ketika guru mengajukan pertanyaan yang rumit, seperti pertanyaan pemecahan masalah. Siswa kurang melatih keterampilan dalam pemecahan masalah dan ribut saat belajar matematika. Siswa berpartisipasi secara pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, dan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan saat guru bertanya. Di sisi lain, guru selama ini sudah menggunakan model dan media dalam melaksanakan proses pembelajaran tetapi masih kurang optimal dan tidak dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dibuktikan dengan hasil nilai ulangan yang terdapat dibawah ini. Dibukyikan dengan hasil nilai ualangan bulanan yang terdapat dibawah ini.

No	Siswa	Nilai	KKM	Kategori
1	13 siswa	60 65	\leq KKM	Tidak Tuntas
2	6 siswa	70 75 80	\geq KKM	Tuntas

Jika permasalahan tersebut dibiarkan, maka akan menjadi faktor-faktor yang dapat menghambat pengembangan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa dalam mengembangkan proses berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi. Selain itu, siswa merasa lebih sulit untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dengan ini pembelajaran harus didasarkan pada proses belajar mengajar yang menghubungkan siswa dengan kehidupan nyata dan menghubungkan siswa dengan pengetahuan yang belum diketahui, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah matematika.

Berbagai permasalahan yang terdapat diatas, perlu adanya solusi dan penanganan yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*.

Dengan begitu peneliti mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Pembelajaran matematika masih dianggap sulit oleh peserta didik karena pembelajaran matematika dinilai sangat membosankan.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi .
4. Proses pembelajaran masih terfokus pada guru karena guru masih menjadi faktor utama penyampaian informasi pembelajaran.
5. Minimnya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik karena pembelajaran matematika yang bersifat monoton.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membuat batasan dalam masalah agar penanganannya tidak melebar, batasan masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dan penggunaan model pembelajaran *creative problem solving*.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dapat Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SD PAB 13 melalui model pembelajaran *creative problem solving*.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang berkaitan dengan model pengajaran *creative problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dan penelitian relevan pada bentuk-bentuk karya ilmiah lainnya.

BAB II KAJIAN

TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya Joyce & Weil dalam (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukis prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Syaiful Sagala dalam Tambahary, 2018).

Winanta Putra mengartikan bahwa model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sueni, 2019).

Model pembelajaran adalah sebuah gambaran dari proses pembelajaran yang sudah di desain, digunakan serta dievaluasi dengan sistematis oleh pendidik dengan tujuan ingin dicapai proses dalam pembelajaran (Aji dalam Hasanah & Himami, 2021).

Menurut Sugiono model pembelajaran adalah sebagai proses rincian dan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan dari sebuah proses pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam setiap proses pembelajaran dimana model pembelajaran digunakan agar terjadi suatu perubahan pada peserta didik untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang

berbeda latar belakangnya (Afandy, Chamalah, & Wardani dalam Hasanah & Himami, 2021).

Discovery learning merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Kristin dalam Hasanah & Himami, 2021).

Open Ended merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya tujuan dan keinginan siswa dibangun dan dicapai secara terbuka. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara kreatif dan menemukan sendiri cara yang digunakan untuk mencari jawaban. Model pembelajaran ini menekankan pada proses bukan hasil. Ciri penting dari masalah Open Ended adalah terjadinya kebebasan kepada siswa untuk memakai sejumlah metode dan segala kemungkinan yang di anggap paling sesuai untuk menyelesaikan masalah. Artinya, pertanyaan Open Ended diarahkan untuk menggiring tumbuhnya pemahaman atas masalah yang diajukan guru (Shoimin dalam Saragih et al., 2021).

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap

permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

2. Model Pembelajaran *Creative Problem solving*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Creative Problem solving*

Pepkin menyatakan Model pembelajaran CPS adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan (Wahyuni et al., 2018).

Model pembelajaran CPS adalah salah satu model pemecahan masalah yang menekankan penemuan berbagai alternatif ide atau gagasan untuk menentukan penyelesaian berupa solusi yang paling efisien dari suatu permasalahan menggunakan proses berpikir divergen dan konvergen Nopitasari dalam (Yuliasuti et al., 2019).

Model pembelajaran Creative Problem Solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan keterampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan Effendi & Fatimah dalam (Waluyo & Nuraini, 2021).

Crative Problem Solving adalah suatu cara berpikir dan bertindak dalam memecahkan suatu permasalahan. Kreatif (creative) adalah suatu ide dasar yang bersifat asli (orisinil), inovatif,

efektif, dan kompleks untuk menghasilkan suatu solusi yang memiliki nilai dan relevansi. Masalah (*problem*) adalah kesenjangan antara situasi nyata dengan kondisi yang diinginkan, situasi yang memiliki tantangan, dan mengkonfrontasikan individu atau kelompok untuk menemukan jawaban. Pemecahan (*solving*) dalam hal ini pemecahan masalah adalah penemuan jawaban dari masalah yang dihadapi. Jadi *creative problem solving* adalah suatu proses, metode atau sistem untuk mendekati suatu masalah dengan cara yang efektif dan efisien. Model *Creative problem Solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Harefa et al., 2020).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dan kreatif dalam memecahkan masalah dengan menggunakan suatu prosedur, metode atau kerangka berfikir yang dapat bekerja dengan efektif dan efisien sehingga berhasil memecahkan suatu masalah.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Creative Problem solving*

Menurut Shoimin dalam (Riadi, 2021), melalui model pembelajaran *creative problem solving* siswa diharapkan mampu:

1. Menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah dalam creative problem solving.
2. Menemukan kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran.
3. Mengevaluasi dan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan tersebut kaitannya dengan kriteria-kriteria yang ada.
4. Memilih suatu pilihan solusi yang optimal.
5. Mengembangkan suatu rencana dalam mengimplementasikan strategi pemecahan masalah.
6. Mengartikulasikan bagaimana creative problem solving dapat digunakan dalam berbagai bidang/situasi.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Creative Problem solving*

Langkah-langkah pembelajaran dengan *Creative Problem Solving* menurut pendapat Huda dalam (Waluyo & Nuraini, 2021). sebagai berikut:

1. Objective Finding, yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan situasi permasalahan yang diajukan guru;
2. Fact Finding, yaitu siswa melakukan brainstorming semua fakta yang berkaitan dengan masalah;
3. Problem Finding, yaitu guru menjelaskan masalah yang diberikan;

4. Idea Finding, yaitu penemuan gagasan sebagai solusi penyelesaian masalah;
5. Solution Finding, yaitu mengevaluasi berbagai gagasan yang ditemukan siswa yang dimungkinkan dapat digunakan sebagai jawaban untuk menyelesaikan permasalahan;
6. Acceptance Finding, yaitu siswa menerapkan gagasan yang ditemukan dan dipilih melalui proses berpikir untuk menyelesaikan masalah.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Creative Problem solving*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Menurut Rahman dan Maslianti dalam (Sulaeman et al., 2021) kelebihan model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu:

- (1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir, dan bertindak kreatif;
- (2) siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis;
- (3) mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian;

(4) dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah dengan tepat; dan

(5) membuat siswa dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki kedalam situasi baru.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

kelemahan dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* diantaranya adalah :

a. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran

b. Kemampuan peserta didik tentunya berbeda – beda, hal ini yang menjadi tantangan bagi tenaga pendidik

c. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* tidak tepat digunakan dalam pendidikan kanak kanak atau sekolah dasar pada kelas awal (Wulandari, 2020)

3. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

a. Pengertian Soal Cerita

Dalam penyelesaian soal cerita, perlu memiliki pemahaman bahasa yang baik sehingga dapat mengubahnya menjadi sebuah operasi matematika, selain itu dalam menyelesaikan soal cerita guru dapat melihat cara berpikir siswa saat mengerjakan soal-soal cerita, dan dapat melihat bagaimana kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Dalam menyelesaikan soal cerita hampir semua anak mengalami kesulitan memecahkan masalah cerita tersebut. Sebab dalam menyelesaikan soal cerita, anak dituntut untuk terlebih dahulu memahami soal, menentukan penyelesaian soal, menyelesaikan soal, dan kemudian memeriksa jawabannya.

Rahardjo dan Waluyati dalam (Yuwono et al., 2018) menyatakan bahwa Soal cerita dituntut untuk memecahkan masalah melalui kemampuannya dalam memahami, merancang, dan menyelesaikan soal cerita tersebut. Namun kenyataan menunjukkan bahwa salah satu kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pembelajaran matematika adalah menyelesaikan soal cerita. Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita (Hartini, 2008).

Soal cerita merupakan soal yang dalam pengerjaannya harus dibaca terlebih dahulu dalam rangka mengetahui informasi dan permasalahan yang terdapat dalam soal. Sehingga siswa yang dalam belajarnya lebih mengandalkan mata atau penglihatan, suka membaca, serta lebih mudah memahami suatu permasalahan dengan cara melihat, membaca dan menulis dianggap mampu dalam menyelesaikan soal cerita. Dimana menurut Deporter dan Hernacki dalam (Nurdiana et al., 2021) siswa yang dalam belajarnya lebih mengandalkan mata atau penglihatan, suka membaca, serta lebih

mudah memahami suatu permasalahan dengan cara melihat, membaca dan menulis merupakan ciri-ciri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Melin, Hadjar, sukayasa (2015) dalam (Cahyani & Sritresna, 2023) dalam menyelesaikan soal cerita sendiri siswa dilatih untuk menggunakan kemampuan bernalar yang meliputi: memahami, merancang dan menyelesaikan soal cerita. Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal matematika yang memuat aspek kemampuan membaca, menalar, menganalisis serta mencari solusi. Untuk itu siswa dituntut dapat menguasai kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyelesaikan soal cerita matematika adalah kemampuan bernalar yang dimiliki siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam bentuk narasi cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita juga siswa dapat terampil dalam menganalisis sebuah masalah yang terdapat dalam cerita tersebut.

b. Indikator Menyelesaikan Soal Cerita

Kemampuan menyelesaikan soal adalah keterampilan dalam memecahkan, menjawab, mengerjakan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran serta maksud dari pertanyaannya tersebut. Menurut Polya dalam (Wasih et al., 2021). indikator kemampuan menyelesaikan soal cerita:

- 1) kemampuan menuliskan aspek yang diketahui,
- 2) kemampuan menuliskan aspek yang ditanyakan,
- 3) kemampuan menyelesaikan model matematika,
- 4) kemampuan menarik kesimpulan.

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik atau siswa mulai dari sekolah dasar sampai kejenjang Pendidikan berikutnya. Hal ini agar siswa dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis. Mata pelajaran matematika secara umum dipandang oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit. Sampai saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan merasa takut untuk belajar matematika. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang monoton ataupun karena tidak begitu menyenangkannya belajar matematika.

Mulyardi dalam (Agustina & Rusmana, 2019) “Pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu peserta didik mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun”.

Dalam pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan oleh setiap siswa, salah satunya masalah cerita, siswa harus mempunyai kemampuan literasi yang baik

sebelum menyelesaikan masalah cerita. Selain itu, dalam menyelesaikan soal cerita, siswa juga harus memahami rencana strategis atau langkah-langkah penyelesaian soal cerita.

Menurut (Susanti, 2020) matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, artinya matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan yang sangat pesat dibidang teknologi saat ini.

Pada pembelajaran matematika harus terdapt keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pentingnya pembelajaran matematika tidak terlepas dari peran matematika dalam segala aspek kehidupan karena matematika tidak terlepas dari sebuah pembelajaran.

Menurut (Rizal, Tayeb, Latuconsina, 2016:176) dalam (Siswondo & Agustina, 2021) Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi

matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (3) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah”.

B. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian yang dilakukan oleh Yurnailis (Yurnailis, 2021) berjudul ‘Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 16 Saruaso Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving’ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Creative Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V UPT. SD Negeri 16 Saruaso. Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditunjukkan oleh hasil tes. Pada pra tindakan terdapat 44,44% (8 siswa) dari jumlah 18 siswa yang mencapai KKM. Hasil tes pada siklus 1 menunjukkan ada 72,22% (13 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus 2 terdapat 88,89% (16 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Nilai rata-rata sebelum siklus sebesar 63,33,

sedangkan pada akhir siklus 1 nilai rata-rata tes sebesar 74,44, dan pada akhir siklus 2 sebesar 80.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Maesari, Rusdial Marta, Yusrira (Maesari et al., 2020) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah” Dasar dengan hasil penelitian kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat dari hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tes prasiklus nilai rata-rata 59,16 dengan persentase ketuntasan belajar 25%, pada siklus 1 pertemuan I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 63,5 dengan persentase ketuntasan belajar 33,33% dan pada siklus 1 pertemuan II mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 70,16 dengan persentase ketuntasan belajar 58,33%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,00 dengan persentase ketuntasan belajar 75%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 84,66 dengan persentase ketuntasan belajar 83,33%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka Dialfi Wulandari (Wulandari, 2020) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik” dengan hasil penelitian pada siklus I didapat persentase ketuntasan sebanyak 62,00% dengan KKM 73. Hasil tersebut diperoleh dari 32 peserta didik. Peserta didik yang berhasil memenuhi KKM sebanyak 12 peserta didik, 16 peserta didik tidak memenuhi KKM dan 4

peserta didik tidak mengikuti post test. Pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 53 dengan nilai rata – rata 67,23. Pada siklus II tes evaluasi dilakukan oleh 28 peserta didik didapat presentase ketuntasan sebanyak 92,50 % dengan KKM yang sama yaitu 73. Yang berhasil memenuhi KKM sebanyak 24 peserta didik dan terdapat 4 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Tidak hanya itu, nilai yang diperoleh oleh peserta didik juga mengalami kenaikan dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 65 serta diperoleh nilai rata – rata 78,67.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kemampuan siswa kelas V SD SWASTA PAB-13 Helvetia dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih sangat rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Sikap dan motivasi siswa dalam belajar matematika masih kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena siswa menganggap pembelajaran matematika sulit dan banyak guru yang menggunakan metode pengelolaan pembelajaran matematika yang kurang menarik.

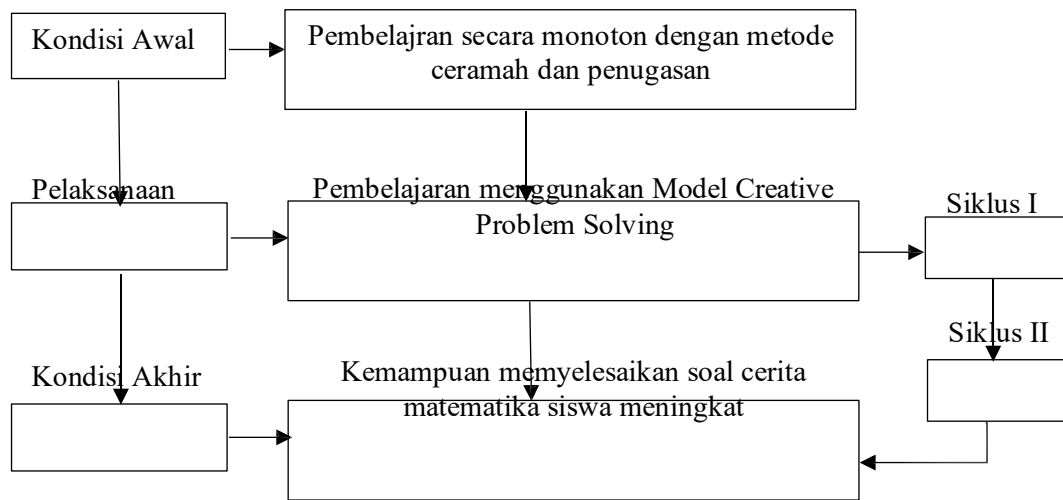
Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan perbaikan yaitu menggunakan alternatif model pembelajaran lain. Dalam hal ini akan digunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah cerita.

Kegiatan belajar menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu dengan mengungkap dan memilih strategi penyelesaian masalah cerita matematika tanpa adanya contoh penyelesaian

terlebih dahulu. Saat memecahkan masalah ini, bekerjalah dalam kelompok. Dalam kelompok ini, siswa bebas mengemukakan pendapatnya mengenai strategi apa yang akan mereka gunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, pemecahan masalah dilaksanakan sebagai sebuah pemecahan yang kreatif. Pemecahan kreatif mengacu pada penyelesaian masalah melalui sikap dan pola berpikir yang kreatif, memiliki berbagai alternatif pemecahan masalah, bersedia melakukan perbaikan, meningkatkan rasa percaya diri, berani mengemukakan pendapat, berpikir divergen, dan menyelesaikan masalah secara fleksibel. Pemecahan masalah secara kreatif dibangun atas tiga komponen: ketekunan, masalah, dan tantangan. Ketiga komponen tersebut dapat diimplementasikan melalui berbagai komponen pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III METODE

PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD SWASTA PAB-13 Jl. Pringgana Karya IV Pasar II Helvetia Kab. Deli Serdang Kec. Labuhan Deli Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Oktober sampai dengan Februari Tahun 2024, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Table 3.1

Waktu Penelitian

No.	Rencana Penelitian	Bulan					
		Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul						
2	ACC judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Bimbingan Proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Riset Penelitian						
7	Penulisan Skripsi						
8	Pengesahan Skripsi						

9	Sidang Meja Hijau						
---	-------------------	--	--	--	--	--	--

B. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD SWASTA PAB-13 Helvetia yang berjumlah 19 siswa diantaranya 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan pertimbangan kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa rendah dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah dan penugasan.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian Tindakan kelas ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

C. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dalam (Sanjaya, 2017: 20) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Menurut McNiff (winarni, 2018: 200-201) penelitian Tindakan kelas (*class room action research*) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dengan hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

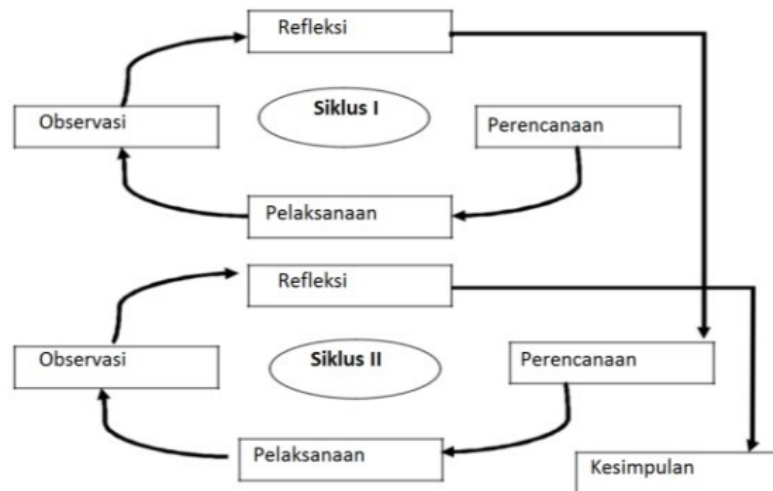
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan Tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika melalui model pembelajaran *creative problem solving*.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis & Mc.Taggart (winarni, 2018: 218) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflekting*). Kemmis dan Mc.Taggart mengembangkan penelitian ini dengan perencanaan ulang (*replanning*). langkah ini dilaksanakan untuk merevisi berbagai kelemahan dalam pelaksanaan suatu siklus. Setelah dilakukan revisi akan dilaksanakan kembali pada siklus berikutnya. Dengan Langkah ini terjadi suatu siklus yaitu: rencana – tindakan – observasi – refleksi - revisi rencana - tindakan observasi - refleksi dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan Tindakan yang paling efektif. Adapun langkah-langkah penelitian Tindakan kelas berupa siklus tindakan yang terdapat pada bagan berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc.Taggart



Sumber: (Maliasih et al., 2017)

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini menerapkan model Kemmis & Mc.Taggart (winarni, 2018: 218) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflekting*).

Tahapan Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan proses dari merencanakan sebuah Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SD SWASTA PAB-13 Helvetia. Perencanaan penelitian ini meliputi:

- a. Peneliti dan Guru Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus dan materi pembelajaran.

- b. Peneliti menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran berupa sumber, bahan, dan media pembelajaran.
- c. Peneliti menyusun indikator kinerja siswa berupa soal cerita matematika dan lembar pengamatan.

2. Tindakan (*action*)

Pada tahap tindakan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti dan guru. Peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan di dalam kelas. Keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran Creative Problem Solving bertujuan meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dapat diketahui dan dilihat dari respon siswa selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dirangkum dan ditulis dalam lembar observasi serta mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan kegiatan inti dari guru sesuai dengan yang telah direncanakan sebagai berikut:

- a. Orientasi pada masalah. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa, menjelaskan kepada siswa tentang masalah yang diajukan. Dan memperhatikan penjelasan guru tentang masalah yang akan diselesaikan.

- b. Pengungkapan pendapat. Guru memfasilitasi siswa dalam menggali ide dan gagasan. Siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah dengan menggali informasi melalui internet dan android mereka.
- c. Evaluasi. Guru membimbing siswa dalam penyelesaian masalah. Setiap kelompok mendiskusikan pendapat atau strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah dalam soal cerita.
- d. Implementasi. Guru memfasilitasi secara individu dan kelompok dalam menemukan penyelesaian masalah. Siswa menentukan strategi yang dapat cocok untuk menyelesaikan masalah dalam soal cerita dan menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.
- e. Presentasi. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan presentasi dan memberikan penguatan. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah soal cerita yang dilakukan, sedangkan kelompok lainnya memberikan tanggapan.
- f. Refleksi. Guru melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pemecahan masalah terkait soal cerita matematika yang dilakukan siswa dan bersama siswa menarik kesimpulan untuk mendapatkan konsep yang berkaitan dengan masalah matematika yang dipecahkan siswa. Siswa menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diselesaikan atas bimbingan guru.

3. Observasi (*observing*)

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan pengamatan ini untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan di olah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan yang berikutnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap tindakan kelas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada refleksi hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perencanaan pada siklus berikutnya jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahapan Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I.

- b. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran berupa RPP yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
- c. Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyusun kebutuhan dalam melakukan evaluasi pembelajaran berupa soal cerita yang berbentuk HOTS.

2. Tindakan (*action*)

- a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang telah dibuat sesuai dengan model pembelajaran creative problem solving.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran creative problem solving berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- c. Guru memberikan tes evaluasi berupa soal cerita matematika berbasis HOTS pada siswa diakhir pembelajaran siklus II.

3. Observasi (*observing*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung guna mengumpulkan data untuk melakukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil pengamatan akan dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengukur keberhasilan dari Tindakan yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi (*reflection*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II, dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Dengan melihat data hasil observasi akan diketahui apakah pada kegiatan siklus II kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sudah meningkat atau belum.

E. Instrumen Penelitian

Sappaile, 2007 dalam (Salmaa, 2023) mengatakan dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Pada penelitian terdapat suatu variabel, yang ingin diketahui karakteristiknya, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengukuran. Untuk mengukur karakteristik suatu variabel diperlukan alat ukur yang disebut dengan instrumen.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Nurjanah (dalam (Salmaa, 2023), tes secara edukasional adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk menentukan penilaian atau evaluasi. Tes hasil

belajar berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang digunakan sebagai data dan bahan evaluasi bagi guru dan sekolah.

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini berupa soal cerita matematika yang dirancang untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah cerita melalui uji coba pertama. Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*.

Table 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tes

Indikator Menyelesaikan Soal Cerita	Indikator Soal	Kategori	Nomor Soal	Banyak Soal
kemampuan menuliskan aspek yang ditanyakan	Peserta didik mampu menuliskan secara jelas apa yang diminta atau ditanyakan dalam soal cerita terkait luas permukaan kubus atau balok.	C4	1,3	2
kemampuan menyelesaikan model matematika	Peserta didik mampu merumuskan model matematika yang tepat berdasarkan informasi yang diberikan dalam soal cerita.	C5	2,5	2
kemampuan menarik kesimpulan	Peserta didik mampu kesimpulan atau solusi yang tepat berdasarkan perhitungan atau model matematika yang telah mereka selesaikan.	C6	4	1

Sumber: Polya dalam (Wasih et al., 2021).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pedoman yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan suatu pengamatan. Indikator-indikator tersebut merupakan acuan sekaligus batasan-batasan

dalam melakukan observasi pada suatu penelitian sehingga proses observasi yang dilakukan menjadi terstruktur dan terarah serta data yang dihasilkan tidak bias (Salmaa, 2023). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai keadaan guru dan siswa didalam kelas, sarana dan prasarana, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*.

Table 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati
1	Kegiatan Awal
2	Kegiatan Inti: a. Klasifikasi masalah b. Pengungkapan pendapat c. Evaluasi dan pemilihan d. Implementasi
3	Kegiatan Akhir

Table 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati
1	Kegiatan Awal
2	Kegiatan Inti: a. Klasifikasi masalah b. Pengungkapan pendapat c. Evaluasi dan pemilihan d. Implementasi
3	Kegiatan Akhir

Sumber: (Yudharina, 2020)

3. Lembar Dokumentasi

Intrumen penelitian yang berikutnya adalah dokumentasi. Adapun yang dimaksud dalam lembar dokumentasi adalah sebagai pengambilan data dengan cara dicatat, mencetak dan merekam semua proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dengan dokumentasi hasil belajar siswa, foto saat aktivitas siswa dalam perbaikan pembelajaran akan menjadi suatu bukti dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan penyajian tabel dan persentase. Data dalam bentuk persentase dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh rerata (mean) hasil tes siswa setelah tindakan dilakukan. Data penelitian ini berupa data nilai prestasi belajar dan data hasil observasi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing data penelitian:

1. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Teknik penyekoran dalam tes ini menggunakan rentang skor 0-5 Untuk mengetahui nilai yang diperoleh dilakukan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimum ideal dikalikan 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum ideal}} \times 100$$

Selanjutnya nilai yang diperoleh dihitung rata-ratanya. Untuk menghitung rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus *mean*.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean atau nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

Sumber: (Lestari & Parmiti, 2020)

2. Data Observasi

Data hasil observasi pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai keadaan variabel penggunaan model pembelajaran Creative Problem Solving.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Kriteria Ketuntasan Minimal di SD SWASTA PAB-13 Helvetia pada pelajaran Matematika adalah 70. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai akhir siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika minimal mencapai

hingga 65-79,9 yang termasuk dalam kriteria baik sesuai dengan kriteria kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika seperti table berikut:

Table 3.5 Kriteria Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

No	Nilai	Kriteria
1	80-100	Baik sekali
2	65-79,9	Baik
3	55-64,9	Cukup
4	40-54,9	Kurang
5	0-39,9	Kurang sekali

Sumber: (Nurdiana et al., 2021)

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pratindakan (prasiklus)

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada hari Senin 20 Mei 2024. Kegiatan prasiklus dilakukan dengan mengambil data tentang kondisi awal siswa. Penelitian berlangsung dalam dua siklus dan direncanakan dengan merancang penelitian, dan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti berperan sebagai observer, sementara guru kelas tetap berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada bulan November 2024, peneliti melihat bahwa penyampaian pembelajaran matematika di SD PAB 13 Medan, guru belum menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving. Selain itu, guru juga melakukan pembelajaran secara konvensional, hanya menggunakan metode tertentu yang bersifat monoton pada materi soal cerita matematika. Oleh karenanya dalam hal ini siswa tidak terlalu antusias dan merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika khususnya pada materi soal cerita matematika. Kurangnya keantusiasan siswa dalam pembelajaran matematika ini mengakibatkan nilai siswa dalam materi soal cerita matematika menjadi rendah.

Table 4.1 Hasil Pratindakan

Komponen	Hasil
Jumlah siswa	19
Jumlah nilai	820
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	20
Nilai rata-rata	43,15
Presentase siswa tuntas	21%
Prasentase siswa belum tuntas	79%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa selisih antara nilai tertinggi dengan nilai terendah adalah 60. Siswa yang memiliki nilai terendah masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 15 anak atau sekitar 78% harus ditingkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Selain hal tersebut dapat diketahui juga bahwa siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dari pada siswa yang sudah mencapai KKM.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran creative problem solving. Pada pertemuan kedua juga

sama, pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran creative problem solving. Namun, yang membedakan dari pertemuan pertama dan kedua adalah adanya pemberian soal cerita sebagai bahan evaluasi setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model creative problem solving.

Pertemuan 1 dilakukan pada hari pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2024 dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada tahap studi awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving.
- 2) Membuat media yang akan digunakan dalam pembelajaran, berupa slide tentang luas permukaan kubus dan balok.
- 3) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya menyangkut kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran.
- 4) Menyusun soal-soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama berada di ruang kelas V SD Swasta PAB 13 pada hari Selasa, tanggal 21 Mei 2024. Materi pada pembelajaran ini adalah luas permukaan kubus dan balok. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan Tindakan kelas ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi tentang kegiatan rutin seperti pembukaan (salam), pengulasan materi sebelumnya, acuan, dan apersepsi. Pada kegiatan tes penajagan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa siapa di antara kalian yang tahu luas ruangan kelas ini, dan ternyata banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran model Creative Problem Solving sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang. Langkah pertama adalah penyajian materi, di mana guru memberikan penjelasan mengenai luas permukaan kubus dan balok menggunakan media nyata yaitu ruangan kelas dan papan tulis yang bentuk nya menyerupai kubus dan balok. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen, dengan masing-masing kelompok terdiri dari

3 atau 4 siswa. Mengingat jumlah siswa kelas V adalah 19, terbentuk 6 kelompok dengan komposisi 3 dan 4 siswa per kelompok. Guru kemudian membagikan soal kepada setiap kelompok untuk dipelajari. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai permasalahan yang harus dibahas bersama kelompok mereka. Setelah itu, siswa mengerjakan soal secara individu dalam kelompok.

Langkah berikutnya adalah siswa bebas mengungkapkan pendapat masing-masing dan mendiskusikan penyelesaian soal cerita dalam kelompok. Setelah diskusi, kelompok menentukan alternatif jawaban yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Setiap kelompok kemudian memilih cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal cerita. Pada tahap komunikasi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan anggota kelompok lainnya memberikan komentar. Guru menguatkan kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok dan individu, serta siswa menentukan cara yang paling mudah untuk menyelesaikan soal cerita.

c) Kegiatan Akhir

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menanyakan hal-hal yang belum jelas, menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, guru pun menutup

pertemuan pada hari itu dengan memberi pekerjaan rumah dan mengucapkan salam. Berdasarkan uraian kegiatan di atas, maka kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sudah selesai.

c. Observasi

Peneliti mengamati proses penelitian yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini, peneliti melihat adanya kekurangan dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut di antaranya yaitu:

- 1) Selama diskusi siswa masih kesulitan mengungkapkan pendapat, atau hasil pemikiran mereka. Siswa masih cenderung malu dan takut untuk berbicara.
- 2) Pada kegiatan diskusi tidak semua anggota kelompok bekerja dengan baik. Ada siswa yang hanya diam dan melihat teman mereka bekerja, siswa tersebut belum tertarik untuk ikut berdiskusi dengan kelompoknya.
- 3) Masih ada siswa yang belum berani bertanya, mempresentasikan jawaban di depan kelas, maupun berkomentar terhadap pekerjaan teman atau kelompok lain.
- 4) Ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru.

- 5) Terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri bahkan mengganggu temannya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran materi kecepatan dengan menggunakan model Creative Problem Solving telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut meliputi kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap penjelasan guru mengenai mekanisme diskusi, serta kurangnya efektivitas dalam pengerjaan soal secara berkelompok yang terdiri dari 6 siswa, yang menyebabkan suasana kelas menjadi bising. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada siklus selanjutnya disarankan agar jumlah anggota kelompok dikurangi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi pada siklus I, perencanaan perbaikan pembelajaran akan dilakukan pada siklus II. Hasil refleksi dari pertemuan pertama pada siklus I menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Selama proses diskusi kebanyakan siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, hasil diskusi atau hasil pemikiran mereka. Siswa masih cenderung diam, malu dan takut untuk berbicara. Sebagian besar siswa masih cenderung diam, malu dan takut untuk berbicara. Hal tersebut mungkin terjadi karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi.

- 2) Pada kegiatan diskusi tidak semua anggota kelompok bekerja dengan baik. Hal tersebut dimungkinkan antara anggota kelompok tidak saling cocok ataupun karena belum terbiasa dalam bekerja dalam kelompok.
- 3) Ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena saat guru menjelaskan materi, perhatian siswa belum terpusat.
- 4) Terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri bahkan mengganggu temannya. Hal itu kemungkinan terjadi karena perhatian guru pada beberapa siswa kurang, sehingga siswa tersebut cenderung bermain sendiri dan mengganggu temannya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, tanggal 27 Mei 2024. Materi pada pembelajaran ini masih tentang mencari luas permukaan kubus dan balok. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada tahap studi awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving.
- 2) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya menyangkut kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran.
- 3) Menyusun soal-soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, tanggal 27 Mei 2024. Materi pada pembelajaran ini masih tentang mencari luas permukaan kubus dan balok. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan Tindakan kelas ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi beberapa kegiatan rutin seperti pembukaan (salam), tes penajagan, acuan dan apersepsi. Kegiatan awal yang dilaksanakan hampir sama dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

Secara keseluruhan, langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua serupa dengan langkah-langkah yang diterapkan

pada pertemuan pertama. Langkah pertama adalah penyajian materi, di mana siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai luas permukaan kubus dan balok menggunakan media nyata yaitu ruangan kelas dan papan tulis yang bentuknya menyerupai kubus dan balok. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 3 atau 4 siswa. Mengingat jumlah siswa kelas V adalah 19, terbentuk 6 kelompok dengan komposisi 3 dan 4 siswa per kelompok. Guru kemudian membagikan soal kepada setiap kelompok untuk dipelajari. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang permasalahan yang harus dibahas bersama kelompok. Setelah itu, siswa mengerjakan soal secara individu dalam kelompok mereka.

Selanjutnya, siswa bebas mengungkapkan pendapat masing-masing dan mendiskusikan penyelesaian soal cerita. Setelah diskusi, kelompok menentukan alternatif jawaban yang tepat dan memilih metode penyelesaian soal cerita. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara anggota lainnya memberikan komentar. Guru menguatkan kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok maupun individu, dan siswa menentukan cara yang paling mudah untuk menyelesaikan soal cerita.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pertemuan kedua ini, kegiatan akhir dilakukan dengan cara yang sama seperti pada pertemuan pertama. Perbedaannya terletak pada pemberian soal evaluasi di siklus pertama. Pada kegiatan akhir ini, siswa diberikan 5 soal evaluasi untuk dikerjakan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, guru menutup pertemuan pada hari itu dengan mengucapkan salam. Pada akhir tindakan siklus I, dilakukan evaluasi untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan soal-soal evaluasi secara individu kepada setiap siswa. Hasil evaluasi siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Table 4.2 Hasil Siklus I

Komponen	Hasil
Jumlah siswa	19
Jumlah nilai	1320
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	69,47
Presentase siswa tuntas	47%
Prasentase siswa belum tuntas	53%

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I yang disajikan dalam tabel di atas, nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 40. Dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69,47 pada rentang nilai 0-100. Perbandingan nilai prasiklus dengan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.3 perbandingan nilai prasiklus dan siklus I

Komponen	Prasiklus	Siklus I
Jumlah siswa	19	19
Jumlah nilai	820	1320
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	20	40
Nilai rata-rata	43,15	69,47
Presentase siswa tuntas	21%	47%
Prasentase siswa belum tuntas	79%	53%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada prasiklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada saat prasiklus 43,13. Sedangkan pada saat siklus I mencapai 69,47. Persentase siswa yang belum tuntas prasiklus adalah 79%. Sedangkan pada siklus I persentase siswa yang belum tuntas adalah 53%. Berdasarkan data hasil dari siklus I, nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria penelitian sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses penelitian yang sedang berlangsung menggunakan lembar observasi, yang mencakup kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam

pengamatan ini, peneliti mengidentifikasi beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Selama diskusi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat atau hasil pemikiran mereka. Beberapa siswa tampak malu dan takut untuk berbicara.
2. Dalam kegiatan diskusi, tidak semua anggota kelompok berpartisipasi dengan aktif. Ada siswa yang hanya diam dan mengamati teman mereka bekerja, menunjukkan kurangnya minat untuk terlibat dalam diskusi kelompok.
3. Masih terdapat siswa yang belum berani untuk bertanya, mempresentasikan jawaban di depan kelas, atau memberikan komentar terhadap pekerjaan teman atau kelompok lain.

d. Refleksi

Dilihat dari hasil pengamatan, proses pembelajaran pada materi kecepatan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving sudah cukup baik walaupun masih adanya kekurangan- kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan yaitu dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru tentang mekanisme diskusi, dan pada saat mengerjakan soal secara berkelompok yang terdiri dari 6 siswa kurang efektif, hal ini membuat suasana kelas menjadi ramai. Untuk mengatasi hal tersebut pada siklus selanjutnya sebaiknya jumlah anggota kelompok dikurangi agar

pembelajaran lebih efektif. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka diadakan perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan kedua dalam siklus I, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Selama proses diskusi kebanyakan siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, hasil diskusi atau hasil pemikiran mereka. Siswa masih cenderung diam, malu dan takut untuk berbicara. Sebagian besar siswa masih cenderung diam, malu dan takut untuk berbicara. Hal tersebut mungkin terjadi karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi.
- 2) Pada kegiatan diskusi tidak semua anggota kelompok bekerja dengan baik. Hal tersebut dimungkinkan antara anggota kelompok tidak saling cocok ataupun karena belum terbiasa dalam bekerja dalam kelompok.
- 3) Ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena saat guru menjelaskan materi, perhatian siswa belum terpusat.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran creative problem solving. Pada

pertemuan kedua juga sama, pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran creative problem solving. Namun, yang membedakan dari pertemuan pertama dan kedua adalah adanya pemberian soal cerita sebagai bahan evaluasi setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model creative problem solving.

Peneliti ingin meminimalisir kekurangan-kekurangan pada siklus I dan memperbaikinya agar mampu mencapai hasil penelitian seperti yang telah ditentukan. Berikut adalah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

- 1) Saat diskusi seluruh siswa dimotivasi agar tidak takut dalam mengungkapkan pendapat. Siswa juga diberi pengertian bahwa jika pendapat yang mereka sampaikan kurang tepat tidak masalah, nanti akan diperbaiki oleh teman atau guru.
- 2) Kegiatan diskusi atau pengerjaan soal dibuat kompetisi. Apabila terdapat kelompok yang selesai lebih dahulu dan jawaban benar akan diberikan penghargaan.
- 3) Seluruh siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru, apabila terdapat siswa yang belum memperhatikan maka penjelasannya tidak dilanjutkan.
- 4) Pada awal pembelajaran siswa diingatkan untuk tidak menyibukkan diri sendiri atau mengganggu temannya saat pembelajaran, apabila

masih dilakukan, siswa akan mendapatkan sanksi yaitu pengurangan nilai.

Pertemuan 1 dilakukan pada hari pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024 dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan model pembelajaran Creative Problem Solving.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving. Selain itu dalam menyampaikan materi menekankan pemahaman siswa tentang materi tersebut.
- 2) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya menyangkut kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran.
- 3) Menyusun soal-soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024. Materi yang akan diajarkan yaitu luas permukaan kubus dan balok. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi tentang kegiatan rutin seperti pembukaan (salam), berdoa, mengecek kehadiran siswa, tes penjajagan, acuan, dan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran model Creative Problem Solving sesuai dengan skenario yang telah disusun. Langkah pertama adalah penyajian materi, di mana guru menjelaskan tentang luas permukaan kubus dan balok dengan media nyata yaitu ruangan kelas dan papan tulis yang bentuk nya menyerupai kubus dan balok. Pada awal pembelajaran, siswa diingatkan untuk tidak mengganggu teman atau menyibukkan diri sendiri, pelanggaran akan dikenakan sanksi berupa pengurangan nilai. Semua siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru, dan jika ada siswa yang tidak memperhatikan, penjelasan tidak akan dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah pembentukan kelompok heterogen, dengan setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa. Mengingat jumlah siswa kelas V yang mencapai 19, terbentuk 6 kelompok dengan komposisi 3 dan 4 siswa. Guru membagikan soal kepada setiap kelompok untuk dipelajari. Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang permasalahan yang harus dibahas dalam kelompok. Setelah itu, siswa mengerjakan soal secara individu dalam kelompok mereka.

Guru menjelaskan bahwa pengerjaan soal merupakan bagian dari kompetisi, dan kelompok yang berhasil menyelesaikan soal terlebih dahulu akan mendapatkan penghargaan. Dalam langkah selanjutnya, siswa bebas mengungkapkan pendapat masing-masing dan mendiskusikan penyelesaian soal cerita di dalam kelompok. Guru memotivasi siswa untuk tidak malu dalam mengungkapkan pendapat dan menyatakan bahwa jawaban yang kurang tepat akan diperbaiki oleh guru atau teman. Guru juga memberikan bimbingan dan bantuan kepada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah kelompok mendiskusikan jawaban, mereka menentukan alternatif jawaban yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Setiap kelompok kemudian memilih metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal cerita. Pada tahap komunikasi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi

di depan kelas, sementara siswa lain memberikan komentar terhadap hasil kelompok lain. Guru menguatkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dan individu, serta siswa kemudian menentukan cara yang paling mudah untuk menyelesaikan soal cerita.

c. Observasi

Peneliti mengamati proses penelitian yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang sama dengan siklus 1 berikut cara pengisiannya, serta kendala-kendala yang dialami pada siklus 1. Selanjutnya diadakan perubahan-perubahan pada perencanaan tindakan untuk siklus 2. Kendala-kendala yang muncul pada siklus 1, tidak muncul kembali pada siklus 2 pertemuan 1. Berikut hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1:

- a) Siswa sudah terlihat tidak takut untuk mengungkapkan pendapat saat diskusi dalam kelompok.
- b) Dalam mengerjakan soal melalui diskusi kelompok, seluruh anggota kelompok tersebut terlihat sangat antusias.
- c) Seluruh siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari.

- d) Saat pembelajaran terlihat satu orang siswa yang masih mengganggu teman-temannya.

d. Refleksi

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I tidak muncul kembali di siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu prestasi belajar matematika siswa juga meningkat. Hal tersebut menandakan penelitian berhasil, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024. Materi pada pembelajaran ini masih tentang mencari luas permukaan kubus dan balok. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan model pembelajaran Creative Problem Solving.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving. Selain itu dalam menyampaikan materi menekankan pemahaman siswa tentang materi tersebut.
- 2) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya menyangkut kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran.
- 3) Menyusun soal-soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving pada pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024. Materi pada pembelajaran ini masih tentang mencari luas permukaan kubus dan balok. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan Tindakan kelas ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi beberapa kegiatan rutin seperti pembukaan (salam), berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, tes penajagan, acuan dan apersepsi. Kegiatan awal yang dilaksanakan hampir sama dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru menyampaikan acuan, acuan pada pertemuan

kedua ini adalah setelah pelajaran ini selesai ibu harapkan kalian dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok.

b) Kegiatan Inti

Secara keseluruhan, proses atau langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua mengikuti pola yang sama dengan pertemuan pertama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua adalah luas permukaan kubus dan balok, dengan contoh penerapan pada lapangan sepak bola. Dalam kegiatan ini, siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model Creative Problem Solving sesuai dengan skenario yang telah dirancang.

Langkah pertama adalah penyajian materi. Guru memberikan penjelasan tentang luas sebuah taman bermain menggunakan media nyata yaitu lapangan yang berada disekitar sekolah. Pada awal pembelajaran, siswa diingatkan untuk tidak mengganggu teman atau menyibukkan diri sendiri; pelanggaran akan dikenakan sanksi berupa pengurangan nilai. Seluruh siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru, dan penjelasan tidak akan dilanjutkan jika ada siswa yang tidak memperhatikan.

Langkah berikutnya adalah pembentukan kelompok heterogen, dengan setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 siswa. Mengingat jumlah siswa kelas V adalah 19, terbentuk 6 kelompok

dengan komposisi 3 dan 4 siswa. Guru membagikan soal kepada setiap kelompok untuk dipelajari. Siswa kemudian mendengarkan penjelasan guru mengenai permasalahan yang harus dibahas dalam kelompok. Setelah itu, siswa mengerjakan soal secara individu dalam kelompok mereka.

Guru menjelaskan bahwa pengerjaan soal merupakan bagian dari kompetisi, di mana kelompok yang berhasil menyelesaikan soal terlebih dahulu akan mendapatkan penghargaan. Selanjutnya, siswa dalam kelompok bebas mengungkapkan pendapat masing-masing dalam menyelesaikan soal cerita dan mendiskusikannya. Guru memotivasi siswa untuk tidak malu dalam mengungkapkan pendapat dan menyatakan bahwa jawaban yang kurang tepat akan diperbaiki oleh guru atau teman. Guru juga memberikan bimbingan dan bantuan kepada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah kelompok mendiskusikan jawaban, mereka menentukan alternatif jawaban yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Setiap kelompok kemudian memilih metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal cerita. Langkah terakhir adalah kegiatan komunikasi, di mana perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan siswa lain memberikan komentar terhadap hasil kelompok lain. Guru menguatkan kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok dan

individu, serta siswa kemudian menentukan cara yang paling mudah untuk menyelesaikan soal cerita.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini sama juga dengan kegiatan akhir pada pertemuan pertama. Pada kegiatan akhir ini, siswa juga diberi soal evaluasi sebanyak 5 soal untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi siklus ke II. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, guru pun menutup pertemuan pada hari itu dengan mengucapkan salam. Pada akhir tindakan siklus II ini dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Hasil evaluasi Siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Tes Siklus II

Komponen	Hasil
Jumlah siswa	19
Jumlah nilai	1540
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Nilai rata-rata	81,05
Presentase siswa tuntas	79%
Prasentase siswa belum tuntas	21%

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II yang disajikan dalam tabel di atas, nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 60. Dengan nilai

rata-rata kelas hanya mencapai 81,05 pada rentang nilai 0-100. Persentase siswa yang tuntas adalah 79% dan persentase siswa yang belum tuntas adalah 21%.

Perbandingan nilai prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Komponen	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	19	19	19
Jumlah nilai	820	1320	1540
Nilai tertinggi	80	100	100
Nilai terendah	20	40	60
Nilai rata-rata	43,15	69,47	81,05
Presentase siswa tuntas	21%	47%	79%
Prasentase siswa belum tuntas	79%	53%	21%

Dari data di atas disimpulkan bahwa nilai siswa pada siklus II mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan nilai siswa pada siklus I. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 69,47, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 81,05. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 65 pada rentang nilai 0-100. Selain itu, tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya sudah terlihat adanya perbaikan. Sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

e. Observasi

Peneliti mengamati proses penelitian yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang sama dengan siklus 1 berikut cara pengisiannya, serta kendala-kendala yang dialami pada siklus 1. Selanjutnya diadakan perubahan-perubahan pada perencanaan tindakan untuk siklus 2. Kendala-kendala yang muncul pada siklus 1, tidak muncul kembali pada siklus 2. Berikut hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2:

- a) Siswa sudah terlihat tidak takut untuk mengungkapkan pendapat saat diskusi dalam kelompok.
- b) Dalam mengerjakan tes soal melalui diskusi kelompok, seluruh anggota kelompok tersebut terlihat sangat antusias.

d. Refleksi

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I tidak muncul kembali di siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu prestasi belajar matematika siswa juga meningkat. Hal tersebut menandakan penelitian

berhasil, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini mengevaluasi penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD PAB 13 dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa setelah menerapkan model ini. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 69,47, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 81,05. Peningkatan ini kemungkinan besar disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan upaya kreatif mereka dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan. Interaksi antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa, selama diskusi kelompok dan presentasi kelas, berkontribusi pada perkembangan wawasan dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Suasana pembelajaran dengan model Creative Problem Solving memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam menemukan solusi secara kreatif, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan agar siswa dapat belajar dengan optimal. Aktivitas siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pandangan Nasution (1995) tentang

pentingnya aktivitas siswa dalam pengajaran modern dan teori Bruner yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini juga sejalan dengan teori kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya proses berpikir dan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Hasil menunjukkan bahwa pada siklus pertama, meskipun ada kemajuan, nilai rata-rata siswa masih berada di kategori baik tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti dan observer melakukan perbaikan untuk siklus kedua. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang sangat baik, dengan nilai rata-rata mencapai 81,05, yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut, pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dapat dianggap berhasil.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan model Creative Problem Solving telah efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Peningkatan tersebut diindikasikan oleh perubahan positif pada setiap siklus. Namun, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami materi, seperti yang terlihat dari beberapa nilai yang belum mencapai KKM. Hal ini mengarah pada pentingnya memastikan pemahaman dasar siswa sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks, sesuai dengan pendapat

Ausubel (dalam Depdiknas 2006) yang menekankan pentingnya pengetahuan dasar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pemeriksaan dan perbaikan pengetahuan dasar siswa sebagai langkah awal sebelum membahas materi baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD PAB 13 Medan. Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita tersebut dapat dilihat dari hasil tes. Pada pretes terdapat 21,05% (4 siswa) dari jumlah 19 siswa yang mencapai KKM. Hasil tes pada siklus I menunjukkan ada 47,36% (9 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus II terdapat 78,94% (15 siswa) dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Nilai rata-rata sebelum siklus 43,15, sedangkan pada akhir siklus I nilai rata-rata tes sebesar 69,47, dan pada akhir siklus II sebesar 81,05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Untuk siswa, hasil yang sudah dicapai sebaiknya dipertahankan.
2. Untuk guru, hendaknya memiliki sikap inovatif dalam mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengajar. Salah satunya menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving untuk memperbaiki kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di kelas.

3. Untuk kepala sekolah, hendaknya sekolah mengadakan berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan guru dalam mendidik siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Rusmana, I. M. (2019). *Pembelajaran matematika menyenangkan dengan aplikasi kuis online quizizz*. 1–7.
- Cahyani, N. D., & Sritresna, T. (2023). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika, Vol 02*, 10.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(1), 3(2), 524–532.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Lestari, H. D., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan E-Modul IPA Bermuatan Tes Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 73–79.
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 92–102.
- Maliasih, Hartono, & P, N. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5.
- Nurdiana, E., Sarjana, K., Turmuzi, M., & Subarinah, S. (2021). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 202–211.
- Riadi, M. (2021). *Model Pembelajaran Creative Problem Solving*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2021/07/model->

pembelajaran-creative-problem-solving.html?m=1#google_vignette

Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In *Deepublish*.

Wahyudi, R., & Nasution, M. D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Transformasi Geometri Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Improving Mathematics Learning Outcomes in Geometry Transformation Lessons Using the Scramble-Type Cooperative Learning Model. *Axiom*, 12(1), 46–56.

Sanjaya, W. (2017). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*.

Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Lisenia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 5877–5889.

Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. 1(80), 33–40.

Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16.

Sulaeman, M. G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 66.

Susanti, Y. (2020). *PENGGUNAAN STRATEGI MURDER DALAM*. 2, 180–191.

Tibahary, Abdul Rahman. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif Wayan, S. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230.

Wahyuni, R., Mariyam, M., & Sartika, D. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(1), 26.

Waluyo, E., & Nuraini, N. (2021). Pengembangan model pembelajaran creative problem solving terintegrasi TPACK untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 191–205.

Wasiah, R., Witri, G., & Antosa, Z. (2021). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu, Riau*. 4, 33–43.

- winarni, E. W. (2018). *Teori Dab Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Research And Developmen (R&D)*.
- Wulandari, P. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 03(01), 279–287.
- Doly Nasution, M., Ramadhan, R., Kunci, K., & Pemecahan Masalah, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMPIT Miftahul Jannah. *Journal Of Social Science Research*, 3, 260–268.
- Yudharina, P. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Mejing 2 Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving*. 151(september 2016), 10–17.
- Yuliasuti, N. P., Sukajaya, I. N., & Mertasari, N. M. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Media Berbasis Tik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), 78–86.
- Yurnailis. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Upt. SD Negeri 16 Saruaso Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *Ensiklopedia Education Review*, Vol. 3 No., 10.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

SILABUS MATEMATIKA KELAS V

Satuan Pendidikan :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Semester :
 Tahun Pelajaran :



KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Menjelaskan dan menemukan	3.6.1. Memahami aneka bentuk dari jaring-	Jaring-jaring kubus	Mencermati peragaan jaring-jaring bangun	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri 	Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bentuk jaring- 	2x35 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Matematika K13 Kelas 5

<p>jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p> <p>4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p>	<p>jaring bangun ruang kubus</p> <p>3.6.2. Memahami aneka bentuk dari jaring-jaring bangun ruang sederhana balok</p> <p>4.6.1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana kubus</p> <p>4.6.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana balok</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jaring-jaring balok Pemecahan masalah 	<p>ruang menggunakan kemasan benda konkret</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan jaring-jaring beberapa bangun ruang Mengidentifikasi bentuk jaring-jaring beberapa bangun ruang Mengkonstruksi bangun ruang atas dasar jaring-jaringnya Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Gotong Royong Integritas 	<p>jaring beberapa bangun ruang</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktek membuat jaring-jaring beberapa bangun ruang 	<p>Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Media Ajar K.13 matematika
---	--	--	---	---	---	---

jaring-jaring
kubus dan balok

<p>Mengetahui Kepala Sekolah,  Ahmad Sukhrin, S.Pd</p>	<p>Medan, 20 Juli 2024 Guru Kelas V  Siti Zubaidah, S.Pd</p>
--	--

Lampiran 2. RPP SIKLUS 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD SWASTA PAB 13
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Luas Permukaan Bangun Ruang Balok dan Kubus
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (Pertemuan Pertama)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pengamatan melalui alat peraga kubus dan balok, peserta didik dapat menjelaskan konsep luas permukaan kubus dan balok.
2. Setelah melalui diskusi pemecahan masalah, peserta didik dapat menghitung luas permukaan kubus dan balok.

B. Kegiatan Pembelajaran

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 	15 menit

	<p>3. Peserta didik menyanyikan lagu nasionalisme "Garuda Pancasila" bersama guru.</p> <p>4. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan disampaikan dengan bertanya mengenai bangun ruang.</p> <p>a. Apakah kalian pernah mendengar kata 'bangun ruang'?</p> <p>b. Apa yang kalian ketahui tentang bangun ruang?</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, langkah-langkah pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.</p>	
Kegiatan Inti	<p>6. Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk mengamati alat peraga bangun ruang kubus dan balok.</p> <p>7. Peserta didik menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>8. Setelah menyimak penjelasan dari guru peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus dan balok.</p> <p>9. Guru memberikan narasi cerita terkait luas permukaan bangun ruang kubus dan balok dengan contoh ruangan kelas.</p> <p>10. Peserta didik menyebutkan contoh-contoh bangun ruang yang terdapat di lingkungan sekitar.</p>	40 menit

	<p>11. Guru memberikan satu soal cerita dengan waktu penyelesaian selama 15 menit.</p> <p>12. Guru menunjuk satu peserta didik untuk menyelesaikan soal cerita dan meminta peserta didik yang lainnya untuk mengoreksi hasil pekerjaan sendiri.</p>	
Penutup	<p>13. Guru memberikan ice breaking untuk memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasa bosan setelah belajar.</p> <p>14. Peserta didik bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bertanya jawab.</p> <p>15. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran untuk hari ini secara lisan</p> <p>16. Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sebagai pengayaan di rumah sebagai evaluasi pertemuan hari ini.</p> <p>17. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	15 menit

C. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan

sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Penyelesaian Soal Cerita

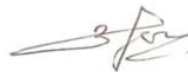
Penskoran	kriteria
Skor 20	<p>Dapat memahami soal cerita. Siswa menuliskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang diketahui 2. Apa yang ditanya 3. Membuat model matematika <p>Mampu menyelesaikan soal cerita:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan jawaban dari model 2. Mengembalikan jawaban ke soal cerita

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ahmad Sukhrin, S.Pd

Medan....., 20 Juli 2024

Guru Kelas



Siti Zubaidah, S.Pd

Lampiran 3. RPP SUKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD SWASTA PAB 13
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Luas Permukaan Bangun Ruang Balok dan Kubus
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (Pertemuan Pertama)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pengamatan melalui alat peraga kubus dan balok, peserta didik dapat menjelaskan konsep luas permukaan kubus dan balok.
2. Setelah melalui diskusi pemecahan masalah, peserta didik dapat menghitung luas permukaan kubus dan balok.

B. Kegiatan Pembelajaran

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 	15 menit

	<p>3. Peserta didik menyanyikan lagu nasionalisme "Garuda Pancasila" bersama guru.</p> <p>4. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan disampaikan dengan bertanya mengenai bangun ruang.</p> <p>a. Apakah kalian pernah mendengar kata 'bangun ruang'?</p> <p>b. Apa yang kalian ketahui tentang bangun ruang?</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, langkah-langkah pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.</p>	
Kegiatan Inti	<p>6. Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk mengamati alat peraga bangun ruang kubus dan balok.</p> <p>7. Peserta didik menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>8. Setelah menyimak penjelasan dari guru peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada bangun ruang kubus dan balok.</p> <p>9. Guru memberikan narasi cerita terkait luas permukaan bangun ruang kubus dan balok dengan contoh ruangan kelas.</p> <p>10. Peserta didik menyebutkan contoh-contoh bangun ruang yang terdapat di lingkungan sekitar.</p>	40 menit

	<p>11. Guru memberikan satu soal cerita dengan waktu penyelesaian selama 15 menit.</p> <p>12. Guru menunjuk satu peserta didik untuk menyelesaikan soal cerita dan meminta peserta didik yang lainnya untuk mengoreksi hasil pekerjaan sendiri.</p>	
Penutup	<p>13. Guru memberikan ice breaking untuk memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasa bosan setelah belajar.</p> <p>14. Peserta didik bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bertanya jawab.</p> <p>15. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran untuk hari ini secara lisan</p> <p>16. Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sebagai pengayaan di rumah sebagai evaluasi pertemuan hari ini.</p> <p>17. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p>	15 menit

C. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan

sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Penyelesaian Soal Cerita

Penskoran	kriteria
Skor 20	<p>Dapat memahami soal cerita. Siswa menuliskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang diketahui 2. Apa yang ditanya 3. Membuat model matematika <p>Mampu menyelesaikan soal cerita:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan jawaban dari model 2. Mengembalikan jawaban ke soal cerita

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Ahmad Sukhrin, S.Pd

Medan....., 20 Juli 2024

Guru Kelas

Siti Zubaidah, S.Pd

Lampiran 4. Lembar Soal Prasiklus, Siklus I dan II

Soal Evaluasi

Soal:

1. Seorang sopir truk membawa kubus besi dengan panjang sisi 1,5 meter. Jika truk tersebut dapat memuat hingga 20 kubus serupa, berapa total luas permukaan semua kubus yang diangkut oleh truk tersebut?
2. Dapur ibu memiliki kotak penyimpanan berbentuk balok dengan panjang 60 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 30 cm. Berapa luas permukaan balok tersebut?
3. Sebuah kubus kecil dengan panjang sisi 5 cm diletakkan di dalam sebuah lemari. Berapa total luas permukaan kubus tersebut?
4. Seorang siswa membungkus sebuah balok dengan panjang 15 cm, lebar 8 cm, dan tinggi 10 cm menggunakan kardus. Berapa luas kardus yang digunakan untuk membungkus seluruh permukaan balok tersebut?
5. Di sebuah kafe, terdapat sebuah meja bundar dengan diameter 1,5 meter. Sebuah kotak kubus digunakan sebagai hiasan di tengah-tengah meja. Jika panjang sisi kubus tersebut adalah 50 cm, berapa luas permukaan kubus yang terlihat di atas meja?

Lampiran 5. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Soal Siklus I dan II

1. Diketahui:

$$s = 1,5 \text{ m}$$

= 20 kubus serupa

$$L = 6 \times s^2$$

$$= 6 \times (1,5^2) \times 20$$

$$= 6 \times 2,25 \times 20$$

$$= 270$$

Maka, luas seluruh kubus yang angkut adalah 270 meter persegi.

2. Diketahui:

$$p = 60 \text{ cm}$$

$$l = 40 \text{ cm}$$

$$t = 30 \text{ cm}$$

$$L = 2 \times [(P \times L) + (P \times T) + (L \times T)]$$

$$= 2 \times [(60 \times 40) + (60 \times 30) + (40 \times 30)]$$

$$= 2 \times (2400 + 1800 + 1200)$$

$$= 2 \times 5400$$

$$= 10800$$

Jadi, luas permukaan balok adalah 10800 cm persegi.

3. Diketahui:

$$s = 5 \text{ cm}$$

$$L = 6 \times s^2$$

$$= 6 \times 5^2$$

$$= 6 \times 25$$

$$= 150$$

Jadi, luas permukaan kubus tersebut adalah 150 cm persegi.

4. Diketahui:

$$p = 15 \text{ cm}$$

$$l = 8 \text{ cm}$$

$$t = 10 \text{ cm}$$

$$\begin{aligned} L &= 2 \times (P \times L + P \times T + L \times T) \\ &= 2 \times (15 \times 8 + 15 \times 10 + 8 \times 10) \\ &= 2 \times (120 + 150 + 80) \\ &= 2 \times 350 \\ &= 700 \end{aligned}$$

Jadi, luas permukaan balok tersebut adalah 700 cm.

5. Diketahui:

$$s = 50 \text{ cm}$$

$$\begin{aligned} L &= 6 \times s^2 \\ &= 6 \times 50^2 \\ &= 6 \times 2500 \\ &= 15000 \text{ cm persegi.} \end{aligned}$$

Lampiran 6. K1, K2 dan K3

FORM K 1




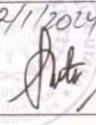
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dinda Eka Putri
 N P M : 2002090059
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119
 IPK : 3,86

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Model <i>Creative Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaian Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13	22/11/2024 
	Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Kelas III SD PAB 13	
	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Melalui Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD PAB 13	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Oktober 2023

Hormat Perohon,

 Dinda Eka Putri
 2002090059



FORM K 2

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Eka Putri
NPM : 2002090059
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Penerapan Model *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaian Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai

Dosen Pembimbing : Dr. Marah Doly Nst, M.Si

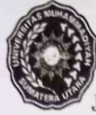
Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Oktober 2023
Hormat Pemohon,

Dinda Eka Putri

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 223 / IL.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dinda Eka Putri**
N P M : 2002090059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Penerapan Model *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaian Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13**

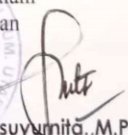
Pembimbing : **Dr. Marah Doly Nasution, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : **22 Januari 2025**

Medan, 10 Rajab 1445 H
22 Januari 2024 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 7. Surat Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor	: 787/II.3-AU/UMSU-02/F/2024	Medan, 17 Syawal 1445 H
Lamp	: ---	26 April 2024 M
Hal	: Permohonan Izin Riset	

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD PAB 13
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	: Dinda Eka Putri
N P M	: 2002090059
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> Untuk - Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum







Dekan
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd
 NIDN.0004066701

Pertinggal



Lampiran 8. Surat Balasan Izin Riset

	<p>PIMPINAN UMUM PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB) SD SWASTA PAB - 13 HELVETIA</p>
<p>Membangun dan Mencerdaskan Anak Bangsa</p>	<p>NSS : 104070102001 NPSN : 10215185</p>
<p>Jl. Karya 4 Psr. II Helvetia Kec. Labuhan Deli - Kab.deli Serdang E-mail : sd-pab 13@gmail.com</p>	
<p>Nomor : D.13/001/PAB/LD/V/2024 Lamp : - Hal : <u>Balasan Izin Riset</u></p> <p>Kepada Yth, Bapak /Ibu Ketua Prodi /Dekan Di _ Tempat</p> <p>Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Wr... Wb...</p> <p>Dengan Hormat, menindak lanjuti Surat Nomor : 787/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Tentang Perihal Permohonan Izin Riset di SD PAB 13 Helvetia atas :</p> <p>Nama : Dinda Eka Putri NPM : 2002090059 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD PAB 13</p> <p>dengan ini kami memberi izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian atau riset di SD PAB 13 Helvetia sebagai syarat penyelesaian Sarjana Pendidikannya.</p> <p>Demikianlah surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	<p style="text-align: right;">Helvetia, 6 Mei 2024</p>
<p>Wassalam, Kepala SD PAB 13 Helvetia</p> <div style="text-align: center;">  Ahmad Sukhrin, S.Pd </div>	

Lampiran 9. Presentasi Keseluruhan Nilai siswa pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

		Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
No.	Nama	Skor	Skor	Skor
1	TF	60	80	100
2	RH	20	60	80
3	DP	80	80	80
4	F	40	60	80
5	MR	40	80	100
6	ED	20	60	60
7	RP	60	80	100
8	ZH	20	60	60
9	KA	80	100	100
10	AA	20	60	80
11	AR	20	40	40
12	DK	40	60	80
13	AS	20	60	80
14	PN	20	40	60
15	AM	20	60	80
16	RR	40	80	80
17	DA	60	80	100
18	RA	80	80	100
19	NA	80	100	80
	Jumlah	820	1320	1540
	Tuntas	4	9	15
	Tidak tuntas	15	10	4
	Presentasi siswa tuntas	21,05	47,36	78,94
	Presentasi siswa belum tuntas	78,94	52,63	21,05

Lampiran 10. Presentasi Nilai Siswa Pada Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	TF	80	Tuntas
2	RH	60	Belum Tuntas
3	DP	80	Tuntas
4	F	60	Belum Tuntas
5	MR	80	Tuntas
6	ED	60	Belum Tuntas
7	RP	80	Tuntas
8	ZH	60	Belum Tuntas
9	KA	100	Tuntas
10	AA	60	Belum Tuntas
11	AR	40	Belum Tuntas
12	DK	60	Belum Tuntas
13	AS	60	Belum Tuntas
14	PN	40	Belum Tuntas
15	AM	60	Belum Tuntas
16	RR	80	Tuntas
17	DA	80	Tuntas
18	RA	80	Tuntas
19	NA	100	Tuntas
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	40	
	Rata-rata	69,47	

Lampiran 11. Presentasi Nilai Siswa Pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	TF	100	Tuntas
2	RH	80	Tuntas
3	DP	80	Tuntas
4	F	80	Tuntas
5	MR	100	Tuntas
6	ED	60	Belum Tuntas
7	RP	100	Tuntas
8	ZH	60	Belum Tuntas
9	KA	100	Tuntas
10	AA	80	Tuntas
11	AR	40	Belum Tuntas
12	DK	80	Tuntas
13	AS	80	Tuntas
14	PN	60	Belum Tuntas
15	AM	80	Tuntas
16	RR	80	Tuntas
17	DA	100	Tuntas
18	RA	100	Tuntas
19	NA	80	Tuntas
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	40	
	Rata-rata	81,05	

Lampiran 12. Kegiatan Pembelajaran





Lampiran 13. Jawaban Siswa Pada Siklus I dan II

NAMA: ALFAHIM Achyara Lubis

60

Soal Evaluasi Siklus I

Kerjakanlah soal berikut ini!

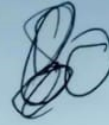
1. Seorang sopir truk membawa kubus besi dengan panjang sisi 1,5 meter. Jika truk tersebut dapat memuat hingga 20 kubus serupa, berapa total luas permukaan semua kubus yang diangkut oleh truk tersebut?
2. Dapur ibu memiliki kotak penyimpanan berbentuk balok dengan panjang 60 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 30 cm. Berapa luas permukaan balok tersebut?
3. Sebuah kubus kecil dengan panjang sisi 5 cm diletakkan di dalam sebuah lemari. Berapa total luas permukaan kubus tersebut?
4. Seorang siswa membungkus sebuah balok dengan panjang 15 cm, lebar 8 cm, dan tinggi 10 cm menggunakan kardus. Berapa luas kardus yang digunakan untuk membungkus seluruh permukaan balok tersebut?
5. Di sebuah kafe, terdapat sebuah meja bundar dengan diameter 1,5 meter. Sebuah kotak kubus digunakan sebagai hiasan di tengah-tengah meja. Jika panjang sisi kubus tersebut adalah 50 cm, berapa luas permukaan kubus yang terlihat di atas meja?

1. $6 \times (s \times s)$
 $s = 1,5 \text{ cm}$
 $6 \times (1,5 \text{ cm} \times 1,5 \text{ cm})$
 $6 \times (2,25 \text{ cm})$
 $13,5 \text{ cm}$
 $20 \times 210 \text{ cm} = 220 \text{ cm}$
 ~~$20 \times 210 = 220 \text{ cm}$~~

2. $2 \times (p \times l) + (p \times t) + (l \times t)$
 $2 \times (60 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}) + (60 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}) + (40 \text{ cm} \times 30 \text{ cm})$
 $2 \times (2400 \text{ cm} + 1800 \text{ cm} + 1200 \text{ cm})$
 $2 \times (5400 \text{ cm})$
 10800 cm

3. $6 \times (s \times s)$
 $s = 5 \text{ cm}$
 $6 \times (5 \text{ cm} \times 5 \text{ cm})$
 $6 \times (25 \text{ cm})$
 150 cm
 $5 \times 150 = 755 \text{ cm}$

Nama: Resfu Prasetya Ikhsan



Soal Evaluasi Siklus I

Kerjakanlah soal berikut ini!

1. Seorang sopir truk membawa kubus besi dengan panjang sisi 1,5 meter. Jika truk tersebut dapat memuat hingga 20 kubus serupa, berapa total luas permukaan semua kubus yang diangkut oleh truk tersebut?
2. Dapur ibu memiliki kotak penyimpanan berbentuk balok dengan panjang 60 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 30 cm. Berapa luas permukaan balok tersebut?
3. Sebuah kubus kecil dengan panjang sisi 5 cm diletakkan di dalam sebuah lemari. Berapa total luas permukaan kubus tersebut?
4. Seorang siswa membungkus sebuah balok dengan panjang 15 cm, lebar 8 cm, dan tinggi 10 cm menggunakan kardus. Berapa luas kardus yang digunakan untuk membungkus seluruh permukaan balok tersebut?
5. Di sebuah kafe, terdapat sebuah meja bundar dengan diameter 1,5 meter. Sebuah kotak kubus digunakan sebagai hiasan di tengah-tengah meja. Jika panjang sisi kubus tersebut adalah 50 cm, berapa luas permukaan kubus yang terlihat di atas meja?

1. $6 \times (s \times s)$

$$s = 1,5 \text{ m} = 150 \text{ cm}$$

$$6 \times (1,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m})$$

$$6 \times (2,25) = 13,5 \text{ m}^2$$

$$20 \times 13,5 = 270 \text{ m}^2$$

2. 1. P B

$$2 \times (p \times l) + (p \times t) + (l \times t)$$

$$2 \times (60 \times 40) + (60 \times 30) + (40 \times 30)$$

$$2 \times (2400) + 1800 + 1200$$

$$2 \times (2400) = 4800 \text{ cm}^2$$

$$2 \times (5400 \text{ cm}^2) = 10.800 \text{ cm}^2$$

3. ~~6 x 5 cm~~

$$6 \times (s \times s)$$

$$s = 5 \text{ cm}$$

$$6 \times (5 \times 5)$$

$$6 \times (25 \text{ cm}^2) = 150 \text{ cm}^2$$

Eka Dwisepi B.

Soal Evaluasi Siklus II

60

Kerjakanlah soal berikut ini!

1. Seorang sopir truk membawa kubus besi dengan panjang sisi 1,5 meter. Jika truk tersebut dapat memuat hingga 20 kubus serupa, berapa total luas permukaan semua kubus yang diangkut oleh truk tersebut?
2. Dapur ibu memiliki kotak penyimpanan berbentuk balok dengan panjang 60 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 30 cm. Berapa luas permukaan balok tersebut?
3. Sebuah kubus kecil dengan panjang sisi 5 cm diletakkan di dalam sebuah lemari. Berapa total luas permukaan kubus tersebut?
4. Seorang siswa membungkus sebuah balok dengan panjang 15 cm, lebar 8 cm, dan tinggi 10 cm menggunakan kardus. Berapa luas kardus yang digunakan untuk membungkus seluruh permukaan balok tersebut?
5. Di sebuah kafe, terdapat sebuah meja bundar dengan diameter 1,5 meter. Sebuah kotak kubus digunakan sebagai hiasan di tengah-tengah meja. Jika panjang sisi kubus tersebut adalah 50 cm, berapa luas permukaan kubus yang terlihat di atas meja?

$$1/ \text{Luas P: } 6 \times 5 \times 5$$

$$6 \times 5 \times 15 = 13,50$$

$$2/ \text{LP } 20 \times 13,5 \text{ cm} = 2700 \text{ cm}$$

$$3/ \text{LP: } B: 2 \times (P \times L) + (P \times L) \times C (XC)$$

$$2 \times (6 \text{ cm} \times 4 \text{ cm}) + (6 \text{ cm} \times 30 \text{ cm})$$

$$+ (4 \times 4 \times 30 \text{ cm})$$

$$2 \times (2400 \text{ cm} + 1800 \text{ cm} + 1200 \text{ cm})$$

$$2 \times 5400 \text{ cm} = 10800 \text{ cm}$$

$$3/ \text{LP Kubus } 6 \times (5 \text{ cm} \times 5 \text{ cm})$$

$$6 \times 25 \text{ cm}$$

$$6 \times 5 \text{ cm } 150 \text{ cm}$$

DAFFA ALFARRAZ

Soal Evaluasi Siklus II

100

Kerjakanlah soal berikut ini!

1. Seorang sopir truk membawa kubus besi dengan panjang sisi 1,5 meter. Jika truk tersebut dapat memuat hingga 20 kubus serupa, berapa total luas permukaan semua kubus yang diangkut oleh truk tersebut?
2. Dapur ibu memiliki kotak penyimpanan berbentuk balok dengan panjang 60 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 30 cm. Berapa luas permukaan balok tersebut?
3. Sebuah kubus kecil dengan panjang sisi 5 cm diletakkan di dalam sebuah lemari. Berapa total luas permukaan kubus tersebut?
4. Seorang siswa membungkus sebuah balok dengan panjang 15 cm, lebar 8 cm, dan tinggi 10 cm menggunakan kardus. Berapa luas kardus yang digunakan untuk membungkus seluruh permukaan balok tersebut?
5. Di sebuah kafe, terdapat sebuah meja bundar dengan diameter 1,5 meter. Sebuah kotak kubus digunakan sebagai hiasan di tengah-tengah meja. Jika panjang sisi kubus tersebut adalah 50 cm, berapa luas permukaan kubus yang terlihat di atas meja?

1. Luas permukaan kubus $6 \times 1,5 \times 1,5$
 $6 \times 1,5 \times 1,5 = 13,50 \text{ cm}$

Luas permukaan kubus

$$20 \times 13,5 \text{ cm} = 270 \text{ cm}$$

2. Luas permukaan Balok

$$2 \times (P \times L) + (P \times t) + (L \times t)$$

$$2 \times (60 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} + (60 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}) + 40 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}) + 40 \text{ cm} \times 30 \text{ cm} \times 2 = 2400 \text{ cm} + 1200 \text{ cm} + 1200 \text{ cm} \times 2 = 5400 \text{ cm} = 10800 \text{ cm}$$

3. Luas permukaan kubus

$$6 \times (5 \text{ cm})$$

$$6 \times 25 \text{ cm}$$

$$150 \text{ cm}$$

Lampiran 14. Hasil Observasi Siklus I dan II

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Siklus I

Berilah tanda ceklis (√) berdasarkan keterlaksanaan kegiatan!

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
2	Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran	√		Terdapat beberapa siswa antusias menjawab pertanyaan guru
3	Guru mengingatkan materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	√		Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena saat guru menjelaskan materi perhatian siswa belum terpusat
4	Guru memulai pembelajaran dengan memberikan masalah yang kontekstual	√		Terdapat beberapa siswa yang asik main sendiri dan mengganggu temannya
5	Guru mengajukan masalah yang ada di LKS dan meminta siswa untuk mempelajari masalah tersebut	√		
6	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	√		
7	Guru membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan	√		

8	Guru membimbing siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok	√	
9	Guru membimbing dan mengamati siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang tersaji didalam LKS	√	
10	Guru meminta siswa menyajikan pemecahan masalahnya dan membimbingnya bila mengalami kesulitan	√	
11	Guru membantu siswa mengkaji ulang proses/hasil pemecahan masalah	√	
12	Guru memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa baik individu maupun kelompok	√	
13	Guru mengiatkan kesimpulan yang diperoleh sesuai hasil kerja kelompok maupun individu	√	
14	Guru memberikan tugas/PR berkaitan dengan materi yang telah dibahas	√	
15	Guru menginfokan materi selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari di rumah	√	

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Siklus I

Berilah tanda ceklis berdasarkan kererangan kegiatan!

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran	√		
2	Siswa merespon pertanyaan-pertanyaan guru	√		Terdapat beberapa siswa yang antusias menjawab pertanyaan guru
3	Siswa mencatat keterangan-keterangan penting yang disampaikan oleh guru	√		Beberapa siswa lebih asih bermain sendiri dan mengganggu temannya
4	Siswa mempelajari LKS yang diberikan guru	√		
5	Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan mengerjakan LKS secara individu	√		
6	Siswa mendiskusikan hasil LKS dengan kelompok masing-masing	√		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua anggota kelompok bekerja dengan baik. - Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, hasil diskusi atau hasil pemikiran mereka. Siswa masih cenderung diam, malu dan takut untuk berbicara. Sebagian besar siswa masih cenderung diam, malu dan takut untuk berbicara.

7	Siswa menyajikan pemecahan masalah kepada guru	√	
8	Siswa mengkaji ulang proses/hasil pemecahan masalahnya	√	
9	Siswa memilih pemecahan masalah yang tepat dalam kelompok	√	
10	Siswa membuat kesimpulan berdasarkan pemecahan yang dipilih oleh kelompok	√	

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Siklus II

Berilah tanda ceklis (√) berdasarkan keterlaksanaan kegiatan!

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
2	Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran	√		pada awal pembelajaran siswa diingatkan untuk tidak menyibukkan diri sendiri atau mengganggu temannya saat pembelajaran, apabila masih dilakukan, siswa akan mendapatkan sanksi yaitu pengurangan nilai.
3	Guru mengingatkan materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	√		seluruh siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru, apabila terdapat siswa yang belum memperhatikan maka penjelasannya tidak dilanjutkan.
4	Guru memulai pembelajaran dengan memberikan masalah yang kontekstual	√		
5	Guru mengajukan masalah yang ada di LKS dan meminta siswa untuk mempelajari masalah tersebut	√		Kegiatan diskusi atau pengerjaan soal dibuat kompetisi. Apabila terdapat kelompok yang selesai lebih dahulu dan jawaban benar akan diberikan penghargaan
6	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	√		
7	Guru membimbing siswa untuk memecahkan	√		

	permasalahan yang diberikan		
8	Guru membimbing siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok	√	Siswa dimotivasi agar tidak takut dalam mengungkapkan pendapat
9	Guru membimbing dan mengamati siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang tersaji didalam LKS	√	
10	Guru meminta siswa menyajikan pemecahan masalahnya dan membimbingnya bila mengalami kesulitan	√	
11	Guru membantu siswa mengkaji ulang proses/hasil pemecahan masalah	√	
12	Guru memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa baik individu maupun kelompok	√	
13	Guru mengiatkan kesimpulan yang diperoleh sesuai hasil kerja kelompok maupun individu	√	
14	Guru memberikan tugas/PR berkaitan dengan materi yang telah dibahas	√	
15	Guru menginfokan materi selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari di rumah	√	

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Siklus II

Berilah tanda ceklis berdasarkan kererangan kegiatan!

No	Pernyataan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran	√		Seluruh siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari.
2	Siswa merespon pertanyaan-pertanyaan guru	√		Banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan guru
3	Siswa mencatat keterangan-keterangan penting yang disampaikan oleh guru	√		Terlihat satu orang siswa yang masih mengganggu temantemannya.
4	Siswa mempelajari LKS yang diberikan guru	√		
5	Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan mengerjakan LKS secara individu	√		
6	Siswa mendiskusikan hasil LKS dengan kelompok masing-masing	√		- Siswa sudah terlihat tidak takut untuk mengungkapkan pendapat saat diskusi dalam kelompok. - Dalam mengerjakan LKS melalui diskusi kelompok, seluruh anggota kelompok tersebut terlihat sangat antusias.
7	Siswa menyajikan pemecahan masalah kepada guru	√		

8	Siswa mengkaji ulang proses/hasil pemecahan masalahnya	√	
9	Siswa memilih pemecahan masalah yang tepat dalam kelompok	√	
10	Siswa membuat kesimpulan berdasarkan pemecahan yang dipilih oleh kelompok	√	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



i. Data Pribadi

Nama : Dinda Eka Putri
NPM : 2002090059
Tempat/ Tanggal Lahir : Pasar Bengkel/ 27 July 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Petuaran Hilir Dusun VII
Anak ke : 4 dari 5 Bersaudar
Nama Orang Tua
Ayah : Suyono
Ibu : Misni

ii. Pendidikan

1. SD 105370 Petuaran Hilir
2. SMPN 1 Pegajahan
3. SMAN 1 Pegajahan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020-2024